

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Kewajiban rumah sakit berdasarkan Undang-Undang RI No 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit antara lain membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien serta menyelenggarakan rekam medis. Definisi rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap pasien, perekam Medis mempunyai kewenangan berdasarkan PERMENKES RI Nomor 55 Tahun 2013 sesuai dengan kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 yaitu melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar serta melaksanakan evaluasi kelengkapan isi diagnosis dan tindakan sebagai ketepatan pengkodean. Ketepatan pengkodean adalah kegiatan dari pengolahan data rekam medis dengan memasukkan kode yang telah ditetapkan oleh WHO sesuai dengan *International Classification of Diseases Tenth Revision* (ICD-10) berdasarkan diagnosa yang diberikan oleh dokter.

Ketepatan pengkodean diagnosis sangat penting karena berguna untuk memudahkan pelayanan pada penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan manajemen dan riset bidang kesehatan, memudahkan klasifikasi penyakit, mengetahui jenis penyakit yang sedang berkembang, penentuan obat dan pada sistem INA CBG's dapat berfungsi sebagai penentu biaya pengobatan pasien. (Hatta, 2008)

Ketepatan suatu kode ditujukan untuk semua jenis penyakit, salah satunya *hipertensi*. Menurut Pusat Informasi dan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *hipertensi* adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Sampai saat ini, *hipertensi* masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, *hipertensi* merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Penyakit *hipertensi* tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025. (Ramadhan, 2010)

Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta merupakan Rumah Sakit Umum Tipe B pendidikan dengan kapasitas 206 tempat tidur. Jumlah pasien rawat inap 600 pasien/bulan dan jumlah kunjungan rawat jalan 400 pasien/hari. Jumlah pasien rawat inap penderita *hipertensi* di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu tahun 2014 terdapat 83 pasien, dan tahun 2015 terdapat 708 pasien dan termasuk 10 besar penyakit nomor 2 setelah *demam typhoid*.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta, dari 15 sampel rekam medis rawat inap dengan diagnosa *demam typhoid* ternyata ketepatan kode diagnosa 100 %. Dan dari 15 sampel rekam medis rawat inap dengan diagnosa *hipertensi* ternyata masih ditemukan kode diagnosa yang tidak tepat sebesar 27%.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh dengan mengangkat judul **“Tinjauan Ketepatan Kode Hipertensi (I10-I15) Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 Di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2015”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas penulis ingin mengetahui: Bagaimana Ketepatan Kode *Hipertensi* (I10-I15) Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 Di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2015?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tentang ketepatan kode *hipertensi* (I10-I15) pasien rawat inap berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prosedur pelaksanaan pengkodean diagnosa pasien rawat inap di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta.
- b. Mengidentifikasi ketepatan kode *hipertensi* (I10-I15) pasien rawat inap berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan terutama mengenai ketepatan kode diagnosa.

1.4.2. Bagi rumah sakit

Dapat menjadi bahan masukan dan tolak ukur mengenai tingkat ketepatan dalam proses pengkodean diagnosa.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul.

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Dengan keterbatasan waktu yang diberikan dalam pelaksanaan Praktik Belajar Lapangan di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta pada tanggal 21 Mei s/d 28 Mei 2016, saya membatasi ruang lingkup penulisan pada ***“Tinjauan Ketepatan Kode Hipertensi (I10-I15) Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Tahun 2015”*** pada Sub.Bid.Pelayanan Rekam Medis.